

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN WARGA DI DESA KALANGANYAR SIDOARJO

Herlina Suksmawati
herlinasuksma@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di Desa Kalanganyar yang memiliki fokus yaitu mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata yang ada di Desa Kalanganyar, menganalisis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Desa Kalanganyar serta menganalisis dampak negatif dan positif pengembangan wisata bagi perekonomian masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah menjadikan mitra sebagai model pusat pertumbuhan ekonomi kerakyatan dan kesejahteraan masyarakat berkelanjutan melalui potensi desa wisata yang dipadukan dengan budaya (wisata alam, wisata kerajinan, dan budaya). Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa wisata di Desa Kalanganyar sangat beragam, antara lain wisata alam, wisata buatan, wisata sejarah, dan wisata religi. Hampir seluruh masyarakat Desa Kalanganyar telah berpartisipasi dalam kegiatan wisata dan telah siap dalam industri pariwisata. Partisipasi masyarakat Desa Kalanganyar lebih dari satu bentuk partisipasi. Pengembangan Desa Wisata Kalanganyar menciptakan kegiatan ekonomi yang lebih bagi masyarakat. Terciptanya lapangan pekerjaan baru, adanya tambahan pendapatan bagi petani tambak atau nelayan, serta meningkatnya nilai hasil tangkapan nelayan. Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan, kami memberikan rekomendasi yaitu sosialisasi lebih lanjut dari Pokdarwis khususnya di Desa Kalanganyar untuk mengajak masyarakat yang belum aktif, salah satunya dengan mengadakan acara bersih desa atau kegiatan yang lainnya yang melibatkan seluruh masyarakat kemudian acara tersebut dipromosikan lebih luas sehingga menjadi suatu atraksi wisata dan menarik minat wisatawan.

Kata kunci : Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Desa Wisata, Desa Wisata Kalanganyar

ABSTRACT

The research was conducted in Kalanganyar Village which has a focus on knowing community participation in the development of tourist villages in Kalanganyar Village, analyzing forms of community participation in Kalanganyar Village and analyzing the negative and positive impacts of tourism development for the community's economy. The purpose of this research is to make partners as models for the center of people's economic growth and sustainable community welfare through the potential of tourism villages combined with culture (nature tourism, craft tourism, and culture). The results showed that the tourist villages in Kalanganyar Village were very diverse, including natural tourism, artificial tourism, historical tourism, and religious tourism. Almost all the people of Kalanganyar Village have participated in tourism activities and are ready to enter the tourism industry. The participation of the Kalanganyar Village community is more than one form of participation. The development of the Kalanganyar Tourism Village creates more economic

activities for the community. The creation of new jobs, additional income for pond farmers or fishermen, as well as increasing the value of fishermen's catches. Based on the results of our research, we provide recommendations, namely further socialization from Pokdarwis, especially in Kalanganyar Village to invite people who are not yet active, one of which is by holding village clean-up events or other activities that involve the whole community then the event is promoted more widely so that it becomes a tourist attraction and attract tourists.

Keywords: Community Participation, Tourism Village Development, Kalanganyar Tourism Village

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi, baik dari status sosial yang tinggi maupun sampai status sosial yang rendah. Sebagai suatu aktivitas, pariwisata adalah salah satu fenomena antara manusia, barang dan jasa yang melewati proses berkesinambungan dan terikat erat dengan aspek-aspek lain yang ada dilingkungannya. Pariwisata saat ini sudah dianggap sebagai salah satu penggerak dalam keberhasilan ekonomi suatu daerah, karena dalam perkembangan dan kegiatannya pariwisata dianggap mampu memberikan peluang pekerjaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi setempat. Pariwisata juga mampu berdiri jika adanya suatu kesatuan yang menopang satu sama lain dan saling memberikan pengaruh untuk mensejahterakan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu setiap daerah saling berlomba untuk bisa menggali potensi wilayahnya untuk dikembangkan menjadi tempat wisata.

Berbagai perkembangan dan peristiwa dewasa ini membawa pengaruh besar pada perkembangan kepariwisataan, terutama kepariwisataan daerah. Banyak potensi dan sekaligus permasalahan baru yang muncul ke permukaan yang

mebutuhkan cara penanganan dengan pendekatan-pendekatan yang spesifik yang disesuaikan dengan permasalahan setempat. Setiap wilayah harus mengenali potensi wilayahnya masing-masing agar pemerintah setempat dapat membantu dan mendorong tumbuhnya tempat wisata baru. Dinamika tersebut perlu diakomodasi ke dalam produk-produk yang ada di daerah agar potensi, permasalahan serta isu-isu baru yang muncul dapat ditampung dan menjadi dasar dalam menyusun kebijakan serta program tindak lanjut. Pengembangan pariwisata, selain memerlukan pemahaman terhadap wilayah secara keseluruhan, juga memerlukan pemahaman terhadap kebutuhan dan keinginan wisatawan yang mengunjunginya. Oleh karena itu diperlukan sumberdaya manusia dengan kemampuan yang baik, terutama dalam hal memahami dan mengembangkan wilayah dan kebutuhan wisatawan karena kesuksesan pengembangan pariwisata akan sangat tergantung pada kepuasan yang diperoleh wisatawan.

Kabupaten Sidoarjo memiliki posisi strategis di tengah-tengah Provinsi Jawa Timur di mana sarana dan prasarana transportasi seperti Bandar Udara Internasional Juanda dan Terminal Bungurasih yang sangat terjangkau.

Komitmen Pemerintah Kabupaten Sidoarjo terhadap pembangunan desa ini seyogianya dapat direspons positif oleh seluruh elemen penting dalam desa-desa yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Tidak terkecuali Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati Sidoarjo. Desa yang berlokasi tidak jauh dari Bandar Udara Internasional Juanda tersebut merupakan salah satu destinasi wisata pemancingan yang sudah dikenal secara luas oleh masyarakat Sidoarjo. Selain pemancingan, di Desa Kalanganyar terletak tempat pelelangan ikan (TPI) Kalanganyar yang menjual hasil-hasil tangkapan nelayan yang pulang dari laut maupun dari hasil para petani tambak yang ada di sekitar Kalanganyar. Selain kaya akan hasil laut dan olahannya, Desa Kalanganyar juga sudah membranding diri sebagai salah satu desa wisata di Kabupaten Sidoarjo. Jika kita masuk ke Desa Kalanganyar, maka akan terpampang papan yang bertuliskan “Selamat Datang di Kampung Iwak dan Wisata Pemancingan Kalanganyar”. Selain itu, Desa Kalanganyar juga memiliki wisata susur sungai yang belum dieksplorasi dan dikembangkan secara lebih komprehensif. Pengembangan wisata juga masih di sekitar pemancingan tambak dan restoran makanan olahan laut. Sementara wisata susur sungai bisa menjadi salah satu sarana eduwisata yang ada di Kab.Sidoarjo. Desa Kalanganyar juga memiliki wilayah tambak terbesar di Kecamatan Sedati, dan tentu hal tersebut mendukung dilakukannya pengembangan wisata susur sungai di Desa Kalanganyar.

Komoditas utama desa Kalanganyar adalah berupa olahan hasil tangkapan nelayan dari laut. Berbagai macam hasil olahan laut bisa dinikmati oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat yang sedang berkunjung ke desa Kalanganyar. Selain olahan hasil tangkapan nelayan ada beberapa

bisnis yang dilakukan oleh masyarakat sekitar yaitu antara lain pengemasan ikan bandeng tanpa duri, kerupuk bandeng dll. Dimana bisnis ini dikelola oleh BUMDes Kalanganyar Makmur. Wisata pancing yang ada di desa Kalanganyar merupakan tempat tersendiri bagi warga masyarakat sekitar untuk mengisi waktu luang di hari minggu maupun libur sekolah. Wisata pancing ini merupakan penghasilan tersendiri bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, sangat bisa dijadikan alasan ketika pariwisata di Desa Kalanganyar tidak mengalami perkembangan yang signifikan.

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata terus menerus perlu dilakukan. Supaya pariwisata dapat berkembang secara berkelanjutan, masyarakat setempat perlu diberdayakan supaya memiliki kapasitas yang cukup untuk memahami dan mengelola sumberdaya pariwisata. Pemberdayaan masyarakat lokal selanjutnya perlu didasarkan pada lima kriteria, yaitu: memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas budaya dan tradisi lokal; meningkatkan dan pemeratakan tingkat pendapatan secara ekonomis penduduk lokal; berorientasi pada pengembangan usaha berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga besar dan berorientasi pada teknologi tepat guna; mengembangkan semangat kompetisi sekaligus kooperatif; serta memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai sektor penyumbang tradisi budaya dengan dampak seminimal mungkin. Setiap desa memiliki potensi untuk menjadi objek wisata utama. Wisata alam akan memanfaatkan keindahan dan kekhasan alam. Jika desa tersebut memiliki budaya dan tradisi yang khas, berpotensi menjadi destinasi wisata budaya. Kebudayaan dari suatu tempat dapat dikemas secara optimal melalui kegiatan pariwisata

dengan penataan yang memanfaatkan kemampuan alam. Kegiatan pariwisata ini cukup penting dan memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat, terutama dalam hal peningkatan pendapatan warga sekaligus menjaga kelestarian kemampuan lokal. Pariwisata sebagai kegiatan ekonomi, menurut Gun, harus dilihat dari dua perspektif: permintaan dan penawaran (Megantari, 2018). Dalam pemberdayaan Masyarakat Ini memakai pendekatan partisipasi aktif, dengan berprinsip di kemandirian warga, tata cara ini bertujuan buat tingkatkan kapasitas rakyat dan memantapkan keahlian pengelola desa wisata dalam perihal mengelola wisatawan dengan keramahmatan serta profesionalisme.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan (pedesaan) merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program/proyek yang dilaksanakan. (Adisasmita, 2006:34). Dengan partisipasi masyarakat, perencanaan pembangunan diupayakan menjadi lebih terarah, artinya rencana atau program pembangunan yang disusun itu adalah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat, berarti dalam penyusunan rencana/program pembangunan dilakukan penentuan prioritas (urutan berdasar besar kecilnya tingkat kepentingannya), dengan demikian pelaksanaan (implementasi) program pembangunan akan terlaksana pula secara efektif dan efisien (Adisasmita, 2006: 35). Masyarakat adalah pelaku aktif dalam kegiatan kepariwisataan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sendiri dan kepariwisataan

merupakan aktualisasi dari sistem ekonomi kerakyatan yang merupakan kegiatan seluruh lapisan masyarakat Indonesia sebagai sumber ekonomi kreatif masyarakat (Muljadi, 2014:35) Partisipasi masyarakat setempat dilibatkan sejak awal perencanaan, penyusunan rencana itu sendiri, pelaksanaan proyek, pengelolaan dan pembagian hasilnya merupakan hal yang mutlak sehingga harus ditegaskan dalam draf rencana. Damanik & weber (2006:106) menyebutkan partisipasi harus memberdayakan masyarakat untuk menjadi salah satu penentu tahapan – tahapan proyek, namun sekaligus juga membelajarkan mereka untuk memiliki tanggungjawab maupun komitmen dan hasil maupun resiko yang mungkin dicapai melalui proyek. Proses partisipasi bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya, menggunakan dan mengakses sumberdaya setempat setempat sebaik mungkin, baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia. Menurut Hadiwijoyo (2012:17) perencanaan partisipatif adalah suatu tahapan proses pemberdayaan masyarakat yang dimulai dengan tahapan kajian keadaan secara partisipatif yang didapat dari informasi yang dikumpulkan

2.2 Desa Wisata

Definisi dan konsep desa wisata dapat berdasarkan pada ketersediaan fasilitas, kegiatan yang dilakukan ataupun berdasarkan pada budaya dan tradisi yang ada pada desa tersebut. Hadiwijoyo (2012:67) menyatakan bahwa pariwisata pedesaan dapat dilihat sebagai suatu pemukiman dengan fasilitas lingkungan yang sesuai dengan tuntutan wisatawan dalam menikmati, mengenal, dan menghayati kekhasan desa dengan segala daya tariknya dan tuntutan kegiatan hidup bermasyarakat.

Pengertian desa wisata dari Pariwisata Inti Rakyat (PIR) dalam Hadiwijoyo (2012:68), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan desa wisata adalah : “suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan. Keaslian tersebut berupa: kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, kesehatan, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, kegiatan perekonomian yang unik, dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan. Komponen yang dikembangkan contohnya atraksi, akomodasi, makan minuman, dan kebutuhan wisata lainnya”. Pengembangan desa wisata semestinya direncanakan dengan hati-hati dengan perencanaan yang matang supaya dampak yang timbul dapat terkontrol. Perlu perencanaan strategi, pendekatan, maupun model pengembangan desa yang sesuai dengan keadaan masyarakat dan geografis desa. Pengembangan sebuah potensi wisata dalam suatu kawasan diharapkan memberikan dampak positif serta memiliki dampak negatif seminimal mungkin. Sastrayudha (2010:3) menyatakan bahwa prinsip pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain: (1) memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat (2) menguntungkan masyarakat setempat (3) berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat (4) melibatkan masyarakat setempat, dan (5) menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan. Kriteria yang mendasari prinsip diatas dinyatakan oleh Sastrayudha (2010:3) yaitu

penyediaan fasilitas dan prasarana oleh masyarakat, adanya peningkatan pendapatan dari sektor pertanian dan ekonomi tradisional lainnya, masyarakat memiliki peran dalam pembuatan keputusan bentuk pariwisata yang akan dikembangkan, serta mendorong perkembangan kewirausahaan masyarakat setempat.

2.3 Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian

Pariwisata merupakan salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standart hidup serta menstimulasi sector-sector produktif lainnya. Sektor pariwisata bukanlah sektor yang berdiri sendiri, pariwisata berkaitan secara langsung dan tak langsung dengan berbagai sektor perekonomian yang memproduksi barang dan jasa yang sebagian atau seluruhnya dikonsumsi oleh wisatawan. Soebagyo (2012:154) mengungkapkan, pariwisata mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi, karena dapat menyediakan lapangan kerja, menstimulasi berbagai sektor produksi, serta memberikan kontribusi secara langsung bagi kemajuan-kemajuan dalam usaha-usaha pembuatan dan perbaikan pelabuhan, jalan raya, pengangkutan serta mendorong pelaksanaan program kebersihan dan kesehatan, proyek sarana budaya, pelestarian lingkungan hidup, dan sebagainya yang dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik kepada masyarakat setempat maupun wisatawan dari luar. Pelibatan masyarakat diharapkan akan memberikan dampak baik yang akan kembali lagi kepada masyarakat sendiri serta dapat menstimulasi keinginan masyarakat untuk berpartisipasi lebih aktif pada sebuah pengembangan pariwisata. Keikutsertaan

masyarakat sekitar objek wisata dapat berbentuk usaha dagang atau pelayanan jasa, seperti dijelaskan oleh Suwantoro (2007:86) antara lain yaitu dengan pemberian jasa penginapan atau homestay, penyediaan/usaha warung makanan dan minuman, penyediaan/toko souvenir/cinderamata dari daerah tersebut, jasa pemandu/penunjuk jalan, fotografi, menjadi pegawai perusahaan wisata alam. Kegiatan usaha masyarakat tersebut akan dapat menciptakan suasana ikut memiliki tempat mata pencaharian yang pada akhirnya akan mendorong masyarakat untuk ikut berperan dalam menjaga destinasi pariwisata.

3. METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari suatu penelitian deskriptif adalah untuk membuat eksploratif mengenai fakta-fakta kondisi dilapangan serta hubungan antara berbagai gejala yang akan diteliti. Berdasarkan pemikiran tersebut maka digunakan metode observasi lingkungan secara langsung, melakukan wawancara dan eksplorasi wilayah menggunakan video. Tujuan penelitian ini adalah menjadikan mitra sebagai model pusat pertumbuhan ekonomi kerakyatan dan kesejahteraan masyarakat berkelanjutan melalui potensi desa wisata yang dipadukan dengan budaya (wisata alam, wisata kerajinan, dan budaya). Metode pengembangan partisipasi dengan diskusi informal lebih mendorong masyarakat dan perhatian peserta yang lebih intens (Megantari, 2018).

4. HASIL PEMBAHASAN

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Kalanganyar Dalam Pengembangan Desa wisata

Desa Kalanganyar menjadi salah satu desa wisata di Kota Sidoarjo dimana masyarakatnya telah aktif dalam pengembangannya selama ini. Salah satu yang harus diperhatikan dalam pengembangan desa wisata, yaitu masyarakat yang memiliki partisipasi aktif di dalamnya. Masyarakat adalah pelaku aktif dalam kegiatan kepariwisataan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sendiri dan kepariwisataan merupakan aktualisasi dari sistem ekonomi kerakyatan yang merupakan kegiatan seluruh lapisan masyarakat Indonesia sebagai sumber ekonomi kreatif masyarakat (Muljadi, 2014:35). Partisipasi oleh masyarakat Desa Kalanganyar sudah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Salah satu contohnya yaitu pemuda-pemuda yang tadinya menganggur mendapatkan pekerjaan dalam bidang wisata seperti menjadi pemandu wisata bagi pendatang baru yang baru pertama kali mengunjungi desa Kalanganyar, menjadi *driver* wisata serta yang mau belajar menjadi *guide* pemuda tersebut akhirnya menjadi *local guide*, serta masyarakat yang memiliki kios-kios apel dipinggir jalan. Pengembangan Desa Wisata di Desa Kalanganyar telah melibatkan masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Kalanganyar meskipun tidak semua masyarakat ikut dan tergabung dalam POKDARWIS Desa Kalanganyar, tetapi anggota dari POKDARWIS tersebut telah mewakili masyarakat. Peningkatan partisipasi

masyarakat adalah salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat secara aktif yang berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat pedesaan (Adisasmita, 2006). Realisasi dalam pelibatan masyarakat secara aktif telah dilakukan di Desa Wisata kalanganyar dari awal pengembangan desa wisata hingga saat ini pariwisata telah berjalan. Hasil dari partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat juga telah dirasakan langsung, yaitu salah satunya berupa peningkatan pendapatan perbaikan infrastruktur serta meningkatnya harga jual hasil olahan nelayan.

2. Keikutsertaan Masyarakat dalam Pembangunan Sarana dan Prasarana

Masyarakat Desa Kalanganyar berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata baik itu secara ide maupun tenaga. Partisipasi tenaga atau fisik menurut Dirjen PMD Depdagri yaitu partisipasi aktif oleh seseorang atau kelompok yang tampak pada kegiatan gotong royong contohnya perbaikan jalan, infrastruktur desa, pembangunan sarana prasarana dan sebagainya (Sudriamunawar, 2006). Hasil penelitian yang diperoleh, bentuk partisipasi tenaga oleh masyarakat Desa Kalanganyar yaitu dengan sukarela memberikan bantuan tenaga untuk ikut serta dalam pengembangan pariwisata di Desa Kalanganyar. Berkaitan dengan karakteristik masyarakat desa yang berbagai macam yaitu salah satu karakteristik masyarakat desa adalah segala sesuatu seolah-olah membawa kehidupan yang rukun, perasaan sepenanggungan, jiwa tolong menolong sangat kuat. Teori tersebut dapat dilihat

dari partisipasi tenaga yang diberikan oleh masyarakat Desa Kalanganyar. Sebagai contoh, pemuda-pemuda dengan sukarela membantu perbaikan, membersihkan desa secara bergantian, selain itu pemuda yang memiliki keahlian menyetir dengan sukarela mengantar tamu ke tempat pemancingan yang susah dijangkau dengan mobil kecil. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang paling mudah dilakukan karena tidak membutuhkan keahlian khusus dalam pelaksanaannya. Hal tersebut sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Kalanganyar, hasil pengabdian menunjukkan bahwa seorang pemilik pemancingan dengan rela membantu menyambut tamu yang datang. Selain itu masyarakat juga turut serta dalam kegiatan perbaikan jalan, perbaikan rest area supaya parkir mobil maupun sepeda motor tidak kesusahan, memasang petunjuk jalan dan poster-poster wisata dengan sukarela.

3. Partisipasi dalam Bentuk Materi

Partisipasi harta benda yang diberikan oleh masyarakat Desa Kalanganyar salah satunya adalah berupa kolam pancing yang bisa dinikmati oleh masyarakat luas maupun wisata lokal lainnya. Partisipasi harta benda berarti partisipasi oleh masyarakat dengan menyisihkan sebagian harta yang dimilikinya untuk kepentingan pembangunan pariwisata. Partisipasi harta benda membutuhkan lebih dari sekedar memberikan sumbangan, dibutuhkan kesadaran dan kepedulian tinggi oleh masyarakat dalam hal ini. Masyarakat Desa Kalanganyar merupakan masyarakat yang sudah sadar wisata, jadi kepedulian mengenai memberikan sumbangan untuk

menunjang pariwisata di desanya sudah bukan hal yang sulit. Salah satu contoh yaitu masyarakat membangun toilet umum di Wisata pancing, meskipun itu adalah toilet berbayar tetapi masyarakat dengan senang hati membangun toilet untuk kenyamanan wisatawan. Partisipasi harta benda oleh masyarakat yaitu dapat dilihat dengan adanya kios-kios oleh-oleh dan warung-warung makan disekitar pemancingan di pinggir jalan yang didirikan sendiri oleh masyarakat.

4. Keahlian, Kreativitas dan Inovasi dari Masyarakat

Partisipasi keterampilan dan kemahiran merupakan yang dilakukan seseorang atau masyarakat dalam bentuk keterampilan yang dimilikinya untuk keperluan pembangunan pariwisata. Bentuk partisipasi ini sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Kalanganyar, masyarakat saling membantu dengan keahlian yang dimilikinya masing-masing, contohnya pemuda yang memiliki keahlian guide tentunya memandu wisatawan selain itu juga tidak segan membagikan ilmunya kepada pemuda lain yang ingin belajar cara memandu wisatawan. Pemuda yang memiliki keahlian menyetir juga ikut berpartisipasi sebagai driver wisata. Selain terlibat langsung dengan wisatawan, pemuda yang memiliki keahlian lain juga turut serta berpartisipasi. Contohnya yaitu membuat poster dan banner wisata. Desa Kalanganyar juga memiliki beberapa home industry abon bandeng. Semuanya dikelola oleh masyarakat Desa Kalanganyar. Keahlian ini diajarkan kepada warga yang ingin belajar sehingga mereka dapat bekerja ataupun membuat

produk kerupuk dari bahan ikan bandeng. Sebelumnya masyarakat kurang memiliki keinginan untuk belajar keahlian lain, tetapi saat ini masyarakat sangat senang memiliki keahlian karena sudah memiliki sarana untuk menyalurkan keahliannya bahkan dapat menghasilkan keuntungan ekonomi.

5. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi masyarakat Desa Kalanganyar sangat beragam, yaitu:

a. Partisipasi masyarakat Desa Kalanganyar terhadap pengembangan desa wisata cukup tinggi. Hampir semua masyarakat ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan wisata di Desa Kalanganyar, dengan harapan keikutertaan partisipasi masyarakat akan mempercepat perkembangan wisata di Desa Kalanganyar.

b. Masyarakat telah mengerti dan telah sadar wisata dalam ikut serta menciptakan desa wisata yang layak dan siap bersaing di industri pariwisata, dimana hal ini secara tidak langsung akan menambah atau meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

c. Masyarakat Desa Kalanganyar memberikan partisipasinya lebih dari satu bentuk partisipasi, partisipasi tenaga dan juga partisipasi harta benda misalnya.

2. Pengembangan desa wisata di Desa Kalanganyar menciptakan kegiatan ekonomi yang lebih bagi masyarakat. Terciptanya lapangan pekerjaan baru, adanya tambahan pendapatan bagi nelayan, serta meningkatnya nilai jual hasil tangkapan dan hasil olahan.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Raharjo. 2006. Membangun Desa Partisipatif. Yogyakarta: Graha Ilmu

Damanik, Janianto dan Helmut. 2006. Perencanaan Ekowisata. Yogyakarta: Andi Offset.

Gamal, Suwanto. 2002. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta : Penerbit Andi

Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat. Yogyakarta:Graha Ilmu.

Kusworo, H. A., & Damanik, J. (2002). Pengembangan SDM Pariwisata Daerah: Agenda Kebijakan Untuk Pembuat Kebijakan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6(1).
<https://jurnal.ugm.ac.id/jsp/article/view/11096>

Muljadi, dan Andri H Warman 2014. Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Megantari, K. (2018). Model City Branding Sebagai Strategi Penguatan Pariwisata Lokal Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*.
<https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/784>

Sastrayudha, Gumelar S. 2010. Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure. Diakses pada 13 Februari 2016 melalui <http://file.upi.edu>

Sudriamunawar, Haryono. 2006. Kepemimpinan, Peran Serta, Produktivitas. Bandung: Mandar Maju.

Suwanto, Gamal. 2007. Dasar – dasar Pariwisata. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Soebagyo. 2012. Strategi Pengembangan, Pariwisata di Indonesia. *Liquidity*, 1(2) 153-158.